

**KONSEP KEINDAHAN DALAM PERSPEKTIF  
THOMAS AQUINAS**

**(Kajian Terhadap *In Librum Beati Dionysii De  
Divinis Nominibus Expositio*)**



**AGUS HERMAWAN**

**1323010002**

**FAKULTAS FILSAFAT**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA**

**2016**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KONSEP KEINDAHAN DALAM PERSPEKTIF THOMAS  
AQUINAS**

**(KAJIAN TERHADAP *IN LIBRUM BEATI DIONYSII DE  
DIVINIS NOMINIBUS EXPOSITIO*)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan

Menyelesaikan Program Strata Satu

di Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya

OLEH:

Agus Hermawan

1323010002

Telah disetujui pada tanggal 1 Juni 2016 dan dinyatakan LULUS

Pembimbing,



Xaverius Chandra Hasiholan, Lic. Theol

NIK. 132.11.0712

**LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH  
NON PLAGIAT**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa  
hasil tugas akhir ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini  
merupakan hasil plagiarisme, maka saya bersedia  
menerima sanksi berupa pembatalan kelulusan  
dan atau pencabutan gelar yang saya peroleh.

Surabaya, 13 Mei 2016



Agus Hermawan  
1323010002

## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui skripsi/karya ilmiah saya, dengan judul **KONSEP KEINDAHAN DALAM PERSPEKTIF THOMAS AQUINAS (Kajian Terhadap *In Librum Beati Dionysii De Divinis Nominibus Expositio*)** untuk dipublikasikan atau ditampilkan di internet atau media lain, yaitu Digital Library Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya untuk kepentingan akademik sebatas sesuai dengan Undang Undang Hak Cipta.

Demikian pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Mei 2016



Agus Hermawan

1323010002

## KATA PENGANTAR

Syukur kepada Allah yang maha baik karena berkat kasih dan kebaikannya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **KONSEP KEINDAHAN DALAM PERSPEKTIF THOMAS AQUINAS** (*Kajian Terhadap **In Librum Beati Dionysii De Divinis Nominibus Expositio***). Skripsi ini merupakan sebuah proses pengkajian atas pemikiran-pemikiran Thomas Aquinas tentang konsep keindahan.

Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, doa, dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak dan secara khusus kepada:

1. Romo Joseto Bernadas Jr, OP selaku Romo Formator Rumah Formasi Santo Thomas Aquinas (Dominican) Surabaya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk studi di Fakultas Filsafat UNIKA Widya Mandala, Surabaya.
2. Romo Arthur B. Dingel, OP, Romo Adrian Adiredjo, OP, Romo Robini, OP, dan Romo Andreas Kurniawan, OP yang telah memberikan doa dan support selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Agustinus Ryadi selaku Dekan Fakultas Filsafat UNIKA Widya Mandala Surabaya yang telah memberikan izin bagi penulis untuk menyusun skripsi ini.
4. Ibu Anastasia Jessica Adinda S., M.Fil. dan Romo Ramon Nadres selaku pembimbing yang telah memberikan banyak waktu, masukan, dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Filsafat UNIKA Widya Mandala, Surabaya yang telah memberikan banyak ilmu dan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas Filsafat.

6. Kedua orang tua dan keluarga penulis yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan penulis.
7. Teman – teman frater Dominikan di Komunitas Rumah Formasi Santo Thomas Aquinas, Surabaya atas dukungan, doa dan kebersamaan selama ini.
8. Semua sahabat dan pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis di dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya. Semoga apa yang telah disusun dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan penelitian tentang ajaran-ajaran Thomas Aquinas dan bagi siapa saja yang hendak mendalami pemikiran filsafat maupun teologi dari Thomas Aquinas.

Surabaya, 13 Mei 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH .....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KARYA ILMIAH NON PLAGIAT .....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAKSI .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xii

### BAB I PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG .....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH .....	6
1.3. TUJUAN PENULISAN .....	6
1.4. METODE PENULISAN .....	7
1.6. SKEMA PENULISAN .....	7

### BAB II PEMIKIRAN THOMAS AQUINAS DAN ESTETIKA

2.1. PEMIKIRAN THOMAS AQUINAS.....	9
2.1.1. <i>Biografi Thomas Aquinas</i> .....	9
2.1.2. <i>Karya Thomas Aquinas</i> .....	11
2.1.3. <i>Pemikiran – Pemikiran yang Mempengaruhi Thomas Aquinas</i> ....	12

2.1.4. <i>Pemikiran Metafisika, Epistemologi dan Aksiologis dari Pemikiran Thomas Aquinas</i> .....	15
2.1.5. <i>Sekilas Tentang In Librum Beati Dionysii De Divinis Nomihibus Expositio</i> .....	17

## 2.2 KAJIAN ESTETIKA

2.2.1. <i>Pengertian Estetika</i> .....	18
2.2.2. <i>Pengalaman Estetis dan Objek Estetis</i> .....	20
2.2.2.1. <i>Pengalaman Estetis</i> .....	20
2.2.2.2. <i>Objek Estetis</i> .....	22
2.2.3. <i>Konsep Keindahan dari Berbagai Pemikiran Filsafat</i> .....	23
2.2.2.1 <i>Konsep Keindahan Menurut Plato</i> .....	23
2.2.2.2 <i>Konsep Keindahan Menurut Aristoteles</i> .....	24
2.2.2.3 <i>Konsep Keindahan Menurut Plotinus</i> .....	25
2.2.2.4 <i>Konsep Keindahan Menurut Agustinus</i> .....	26
2.2.3. <i>Masalah Mendasar Dalam Estetika</i> .....	27

## BAB III KONSEP KEINDAHAN MENURUT THOMAS AQUINAS

3.1. <i>KEINDAHAN ESTETIKA</i> .....	29
3.1.1. <i>Keindahan Sebagai yang Menyenangkan Ketika Dilihat</i> .....	29
3.1.2. <i>Syarat – Syarat Keindahan</i> .....	33
3.1.2.1. <i>Keselarasan</i> .....	34
3.1.2.2. <i>Integritas</i> .....	36
3.1.2.3. <i>Kecemerlangan</i> .....	37



3.1.3. <i>Keindahan dan Passions</i> .....	38
3.1.3.1. Pengertian <i>Passions</i> .....	38
3.1.3.2. Hubungan Antara Keindahan dan <i>Passions</i> .....	41
3.2. KEINDAHAN TRANSENDENTAL.....	43
3.2.1. <i>Keindahan Transendental dalam Thomisme</i> .....	44
3.2.2. <i>Keindahan dan Kebaikan</i> .....	51
3.2.3. <i>Keindahan dan Kebenaran</i> .....	54
3.2.4. <i>Tuhan dan Keindahan</i> .....	56
 <b>BAB IV TINJAUAN KRITIS DAN RELEVANSI</b>	
4.1. TINJAUAN KRITIS .....	61
4.2. RELEVANSI TEOLOGIS .....	66
 <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. KESIMPULAN .....	72
5.2. SARAN	
5.2.1. <i>Bagi Para Pembaca</i> .....	77
5.2.2. <i>Bagi Mahasiswa</i> .....	77
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	78

## ABSTRAKSI

### KONSEP KEINDAHAN DALAM PERSPEKTIF THOMAS AQUINAS

(KAJIAN TERHADAP *IN LIBRUM BEATI DIONYSII DE DIVINIS  
NOMINIBUS EXPOSITIO*)

AGUS HERMAWAN

1323010002

Di dalam estetika (filsafat keindahan), keindahan adalah sebuah prinsip yang penting yang membuat suatu karya seni yang bersifat indrawi (konkret) dapat memberikan sebuah pengalaman estetis bagi subjek yang mengamatinya. Di lain pihak, keindahan juga merupakan konsep yang bersifat transendental (metafisis). Keindahan di dalam kajian metafisika dikenal dengan istilah “*pulchrum*”.

Skripsi ini membahas tentang konsep keindahan menurut pemikiran Thomas Aquinas. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendalami dan memahami pemikiran Thomas Aquinas tentang keindahan dalam kaitannya dengan *passion* yang ada di dalam jiwa manusia, dan untuk mendalami estetika dan masalah yang ada di dalam estetika, serta untuk mencari pendasaran yang relevan bagi persepsi manusia di dalam menilai keindahan, baik secara objektif maupun subjektif. Hal ini bermanfaat untuk membantu manusia di dalam mengenal dirinya dan lingkungan sekitarnya. Untuk menunjang tujuan tersebut, penulis menggunakan metode penelitian studi pustaka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis hendak menarik kesimpulan berdasarkan rumusan masalah yang ada. Kesimpulan tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

Pertama, menurut Thomas Aquinas, keindahan adalah sesuatu yang menyenangkan ketika dilihat (*pulchra enim dicuntur quae visum placent*). Pernyataan ini memberi pengertian bahwa segala sesuatu (objek) dapat dikatakan indah apabila menyenangkan ketika dilihat. Dalam hal ini, Thomas Aquinas mengajukan tiga syarat agar suatu objek dapat memiliki nilai keindahan. Tiga

syarat tersebut adalah integritas, keselarasan dan kecemerlangan. Syarat-syarat ini juga menyatakan bahwa keindahan adalah bersifat indrawi (keindahan estetis). Di lain pihak, keindahan sebagai yang bersifat transendental (metafisika) mengidentifikasikan bahwa suatu objek dapat dikatakan indah karena objek tersebut memiliki eksistensi. Sebagai konsekuensinya, segala 'yang ada' adalah indah, baik dan benar.

Kedua, di dalam estetika (filsafat keindahan) antara manusia yang menjadi subjek dengan karya seni sebagai objek keindahan harus saling bertemu satu sama lain. Interaksi indrawi antara subjek dengan karya seni (objek keindahan) akan menimbulkan reaksi yang berpusat pada intelek manusia, kemudian bersatu menjadi sebuah pengalaman keindahan. Dalam hal ini, ada dua pendekatan yang terdapat di dalam estetika, yaitu: pendekatan secara objektif dan subjektif.

Di dalam pendekatan secara objektif, menunjukkan bahwa konsep keindahan merupakan 'yang ada' pada objek itu sendiri. Di dalam pendekatan secara subjektif, menunjukkan bahwa keindahan adalah sebuah konsep yang ditentukan oleh indra dan intelek manusia. Konsep tentang keindahan ini berasal dari proses berpikir (kontemplasi) yang dilakukan oleh subjek tentang objek yang ditangkap oleh indranya. Berdasarkan penjelasan ini, maka dapat dikatakan bahwa keindahan adalah sebuah konsep yang bersifat objektif maupun subjektif dan sekaligus relasional. Dikatakan relasional karena keindahan sebagai konsep yang bersifat objektif dan subjektif adalah saling terkait satu sama lain.

Ketiga, keindahan adalah hal yang diinginkan oleh subjek dari objek yang diterimanya. Suatu objek dapat memberikan sebuah pengalaman estetis apabila subjek mempunyai *passions* ketika menghayati suatu objek. Dalam hal ini, *passions* harus dapat mengarahkan intelek dan kehendak manusia kepada kebaikan dan kebenaran. Dengan kata lain, keindahan adalah sesuatu yang dicintai atau diinginkan karena di dalam keindahan terdapat nilai-nilai kebenaran dan kebaikan.

Oleh karena itu, semua ciptaan Tuhan maupun karya seni (ciptaan manusia) adalah objek keindahan yang memiliki nilai keindahan, baik keindahan estetika maupun keindahan transendental. Keindahan estetika dan keindahan transendental ini pada akhirnya dapat memberikan pengalaman keindahan (estetis) yang menyenangkan melalui indra dan intelek yang dimiliki oleh manusia.

**Kata kunci:** Thomas Aquinas, keindahan, estetika, transendental, metafisika, *passions*, karya seni, objektif dan subjektif.

## ***ABSTRACT***

### **THE CONCEPT OF BEAUTY ACCORDING TO THOMAS AQUINAS**

**(A PERSPECTIVE FROM *IN LIBRUM BEATI DIONYSII DE  
DIVINIS NOMINIBUS EXPOSITIO*)**

**AGUS HERMAWAN**

**1323010002**

In Aesthetics (Philosophy of Beauty), beauty is an important principle that makes a work of art which is sensible (concrete) become capable of granting an experience of beauty to the subject that contemplates it. On the other hand, beauty also is a transcendental (metaphysical) concept. Beauty in its metaphysical sense is called “*pulchrum*”.

This *skripsi* is about the concept of beauty according to the mind of Thomas Aquinas. The first aim of this *skripsi* is to go deeper into the understanding of the thought of Thomas Aquinas on beauty and its relation to *passion*, which is found in man’s soul. Its second aim is to better comprehend aesthetics and the problems found in aesthetics. Thirdly, it desires to find some relevant basis for the man’s perception to evaluate beauty objectively as well as subjectively. This would be useful for man to know himself and his environment. To achieve such ends, the writer consulted books of authors who are experts on the matter.

On the basis of this consultation, the writer has drawn conclusions on the above-mentioned aims, a summary of which is as follows:

*Firstly*, according to Thomas Aquinas, beauty is something that give pleasure when contemplated (*pulchra enim dicuntur quae visum placent*). This statement makes us understand that everything (every object) can be said to be beautiful if it gives please when seen. It means that beauty is something sensible (aesthetic beauty). In this case, Thomas Aquinas offered the criteria of beauty. Those criteria are proportion, integrity and clarity. On the other hand, beauty as transcendental (metaphysical) is found in an object that is said to be beautiful if it

has existence that makes this object exist. As a consequence, everything that exists is beautiful, good and true.

*Secondly*, in aesthetics (Philosophy of Beauty), between man who is subject and the artwork that is the object of beauty there should be a mutual meeting. The sensible interaction between the subject and the artwork (the object of beauty) evokes reactions that stem from the intellect of man. Taken as one, they become an experience of beauty. In this instance, there are two approaches in aesthetics, which are the objective and the subjective approaches.

In the objective approach, the concept of beauty is already found within the object itself (in a natural way). In the subjective approach, beauty is a concept that is established by the senses and the intellect of man. The concept of beauty springs forth from the thinking process (contemplation) that is done by the subject as it perceives the object by his senses. On the basis of this clarification, it could be said that beauty is a concept that is objective and subjective and at the same time relational. It is said to be relational because beauty as a concept is characteristically objective and subjective, aspects that are related to one another.

*Thirdly*, beauty is something that is desired by the subject within the object that is received. An object can give an aesthetic experience if the subject has *passions* as it perceives an object. In this case, *passions* can direct the intellect and will of man towards goodness and truth. In other words, beauty is something that is loved and desired because in its beauty one can reach truth and goodness.

Because of this, all of God's creation and art (man's creation) are objects of beauty that possess beauty, that is, aesthetic beauty as well as transcendental beauty. Aesthetic beauty and transcendental beauty, in the end, can give an experience of beauty (aesthetic) that give pleasure through the senses and the intellect of man.

**Key Words:** Thomas Aquinas, aesthetics, transcendental, metaphysics, passions, art, objective and subjective.